BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Pada negara-negara yang sudah berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama, Bahkan pada sekitar waktu peluncuran pesawat ruang angkasa pertama kali, sebagian besar masyarakat dunia tidak lagi hanya memperhatikan, melainkan menjadi demam memikirkan pendidikan. Masyarakat mulai ramai memperdebatkan fungsi dan tujuan pendidikan[1].

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an[2]:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-Nahl:78).

Namun, disisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung potensi dasar

[1]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1998), h.1.

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), cetakan ke-9, h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berjumlah sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam Asmaul Husna yaitu 99 sifat.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.[3]

Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang dikemudian menjadi UU Pendiidkan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran:

> "Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk hidup bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian generasi yang lahir dari dunia pendidikan diharapkan bisa membangun Bangsa di

[3] Ibid, h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala bidang. Oleh karena itu, keberadaan sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya baik formal maupun informal sangat penting dan menjadi faktor yang harus diperhatikan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan Bangsa dan Negara.[4]

Ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak hanya dapat membawa dampak positif bagi diri seseorang melainkan juga dapat membawa dampak negatif. Tidak sedikit orang yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi namun menggunakan kepandaiannya untuk kepentingan pribadinya dan merugikan orang lain atau bahkan merampas hak-hak orang lain. Itu berarti pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki tidak digunakan secara bijak.

Manusia itu sendiri yang menentukan bagaimana ilmu yang dimiliki bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri atau juga untuk orang-orang yang ada disekitarnya. Kepribadian yang telah terbentuk pada diri seseoranglah yang akan menentukan sikap yang dipilih sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada aspek intelektualitas melainkan juga pembangunan mental dan kepribadian.

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan

---

[4] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.

Belajar di sekolah menjadi pola umum dalam kehidupan warga masyarakat Indonesia. Keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga, karena belajar telah dijadikan alat hidup yaitu wajib belajar 9 tahun. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar-mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena metode dan strategi dalam belajar mengajar harus yang inovatif dan kreatif, salah satunya dengan metode pembiasaan.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur- unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam Proses pendidikan.

Setiap hal dan permasalahan yang kita kerjakan pasti ada gelombang naik dan turun, kadang rajin, tekun dan teliti bahkan tidak menutup kemungkinan sifat malas datang menghampiri. Oleh karena itu sangat pentingnya motivasi, baik memotivasi diri sendiri maupun memotivasi orang lain, karena arti motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau mendesak[5].

Motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal, non formal ataupun informal. Biasanya guru merefleksikan perhatiannya terhadap motivasi siswa dengan berbagai macam pertanyaan[6].

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata[7], adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

---

[5] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

[6] Martini JAmaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.170.

[7] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti[8].

Dalam penyelesaian suatu masalah atau kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar tentu ada metode yang bervariasi yang dilakukan pendidik secara inovatif agar tujuan daripada pendidikan tercapai dengan maksimal. Karena belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan hasil latihan penguatan (*reinforcement*). Penguatan itulah yang merupakan sebab adanya perubahan tersebut.[9]

Metode dan model pendekatan yang bervariasi akan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, salah satunya pendekatan *habit forming* (Pembiasaan) yang model pembelajarannya konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa, baik dan ritual ibadah (pembiasaan: sholat tertib dan tepat waktu baik wajib maupun sunnah, minggu bahasa, bersikap dan bertutur kata sopan). Terprogram menjalankan kegiatan

---

[8] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan.*, Ibid. 201.

[9] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), cetakan ke-12, h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan secara rutin dan periodik (Pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan).[10]

Berdasarkan pemaparan beberapa paragraf diatas, pendidikan tidak hanya menjadikan manusia pandai secara intelektual saja, melainkan juga pandai dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuannya secara benar dan tepat guna, dengan membiasakan hal-hal yang dianggap kecil dan remeh akan menjadi kunci utama dan modal terbesar dalam kehidupan bermasyarakat baik di keluarga, maupun disekolah, juga dalam belajar pasti ada naik dan turun dari semangat belajar kita baik individu maupun kelompok yang tak lain adalah motivasi yang sangat penting dalam mempengaruhi faktor belajar. Sehingga penulis membuat penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Habit Forming* (Pembiasaan) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya?
3. Adakah pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya ?

[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA), cetakan ke-2, h.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *habit forming* (Pembiasaan) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *habit forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
   a. Memberikan kontribusi ilmiah berupa wacana yang dapat dijadikan pemikiran dari hasil penelitian dalam hal pendidikan.
   b. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan pedoman dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan.
   c. Menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis
   a. Bagi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pengaruh habit forming (pembiasaan) yang berorientasi kepada motivasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan evaluasi kepada pihak sekolah agar sekolah tersebut selalu memperhatikan kondisi siswa dan selalu memotivasi siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa yang unggul dan bermutu.

E. Penelitian Terdahulu

Dari sumber yang kami temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu (*prior research)* yang berhubungan dengan judul yang kami buat, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh M. Syamsul Huda (IAIN Sunan Ampel, 2013) yang berjudul **"Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di MI Al-Muthmainah Bulak Surabaya"** menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dinilai sangat tepat, karena dalam implementasi metode pembiasaan siswa dibiasakan untuk berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dengan baik dan benar[11]. Penerapan

[11] M.Syamsul Huda, "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di MI Al-Muthmainah Bulak Surabaya" (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembiasaan sangat tepat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar, karena pada usia ini siswa tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami dan mengetahui. Sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaannya diwaktu dewasa.

F. Hipotesis

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[12]

Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya. Disini penulis membuat hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, antara lain:[13]

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha)

   Yaitu: "Ada Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya".

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (Ho)

---

[12] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75.

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penenlitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu: "Tidak ada Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya".

G. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini lebih mengarah, maka peneliti memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar fokus dalam penelitian ini tidak melebar luas, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya.
2. Motivasi belajar dalam penelitian ini hanya ditentukan oleh pengaruh Habit Forming siswa yang tentunya dari latar belakang dan keadaan yang berbeda-beda.

H. Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas serta untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul ini, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Pengaruh

   Berarti daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).[14]

2. Habit Forming

[14] W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.731.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan *habit forming* (Pembiasaan) yang model pembelajarannya konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa, baik dan ritual ibadah (pembiasaan: sholat tertib dan tepat waktu baik wajib maupun sunnah, minggu bahasa, bersikap dan bertutur kata sopan). Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (Pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan).[15]

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar[16].

4. PAI

Adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Hukum dan tuntunan dalam mengahadapi persoalan dan masalah-masalah keseharian dalam Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada

[15] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
[16] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Berdasarkan definisi beberapa istilah di atas maka yang di maksud dengan judul **"Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya."**

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I : Berupa Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis, Penelitian terdahulu, Batasan Penelitian, Definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan Landasan Teori, dalam hal ini penulis membagi beberapa sub bab, Sub bab yang pertama Habit Forming yang meliputi, Pengertian Habit Forming (Pembiasaan), Dasar dan Tujuan Habit Forming (Pembiasaan), Kelebihan dan Kekurangan Habit Forming (Pembiasaan), indikator-indikator Habit Forming (Pembiasaan), Langkah-langkah Habit Forming (Pembiasaan), dan Pendekatan Keteladanan. Sub bab selanjutnya adalah tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI yang meliputi, Pengertian Motivasi Belajar, Prinsip-prinsip Motivasi Belajar, Macam – macam Motivasi, Fungsi Motivasi dalam Belajar, Indikator Motivasi Belajar, Pengertian Mata Pelajaran PAI, Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PAI. Sedangkan sub bab yang terakhir adalah Tinjauan tentang Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar.

BAB III : Pada Bab III ini memuat tentang Objek Penelitian yang didalamnya meliputi; Profil SMP Negeri 4 Surabaya, Sejarah berdirinya sekolah, Letak geografis, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Prestasi yang diraih, Struktur Organisasi SMP Negeri 4, Data Guru, Data Siswa, Keadaan Sarana dan prasarana, Program Unggulan SMP Negeri 4, dan Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 4. Selanjutnya Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Metode pengumpulan data, Teknik Pengolahan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang Analisis Data dari Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI, Nominasi Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Variasi Data Tiap Pernyataan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kesimpulan memperkuat penjelasan keseluruhan menggunakan rumus analisa prosentase dari analisa kesatu dan analisa kedua.

BAB V : Penutup, Merupakan Simpulan dan Saran-saran dari skripsi. Dan diakhiri dengan Daftar Kepustakaan, Biografi penulis dan Lampiran Lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id